

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengelolaan yang berfokus dalam aktivitas pengunjung secara khusus pada kawasan lindung di Kawasan Gua Pawon dengan melakukan identifikasi upaya pengelola dalam mengelola atau mengatur aktivitas pengunjung berdasarkan pada teknik penawaran dan teknik pengaturan permintaan. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian eksploratif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang fleksibel dan seluruh sumber informasi dapat dijelajahi (Hamid dan Prasetyowati, 2021:20). Penelitian eksploratif memiliki tujuan menemukan masalah-masalah baru dengan cara melalui kegiatan penelitian untuk mendapatkan faktor penyebab melalui kegiatan penjajakan dari fakta yang ditemukan (Raihan, 2017:30). Sedangkan, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan salah satu pendekatan bahwa suatu kebenaran diperoleh dari fenomena yang ditangkap pada objek yang akan diteliti dan akan diinterpretasikan oleh peneliti (Raihan, 2017:32).

B. Partisipan dan Tempat penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang ditunjuk pada penelitian ini yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berstatus sebagai pengelola yang memiliki kewenangan dalam hal pengelolaan aktivitas pengunjung pada Kawasan Gua Pawon.

Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Teknik *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik dalam menentukan sampel berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Margono dalam Firdaus dkk, 2021:178). Sedangkan teknik *convenience sampling* diperlukan untuk meraih responden pengunjung maupun wisatawan yang datang pada daya tarik wisata di Kawasan Gua Pawon untuk melakukan verifikasi terhadap data yang didapatkan dari pengelola. Adapun responden yang diraih sebanyak 22 orang terdiri dari 14 wisatawan *Guha Pawon* dan 8 wisatawan *Stone Garden*. Berikut adalah partisipan beserta peran yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

TABEL 5
PARTISIPAN PENELITIAN

Peran	Partisipan
Ketua Pokdarwis <i>Guha Pawon</i>	Ibu Yetty Laelawati
<i>Local Guide Guha Pawon</i>	Bapak Hendi
Ketua Pokdarwis <i>Stone Garden</i>	Bapak Sukmayadi
Ketua Pokdarwis Tebing Masigit	Bapak Irawan

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan September 2022 di Kawasan Gua Pawon, Desa Gunungmasigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat meliputi daya tarik wisata *Stone Garden*, *Guha Pawon*, dan Tebing Masigit. Kawasan Gua Pawon merupakan suatu kawasan yang terletak di Desa Gunungmasigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Kawasan Gua Pawon ini memiliki luas wilayah mencapai 31,9 Hektar sesuai dengan Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 7 Tahun 2010. Adapun batas Kawasan Gua Pawon ini yang ditetapkan dalam Perbup Bandung Barat No.7 Tahun 2010 yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kampung Pawon dan Kampung Mekar Mulya.
- b. Sebelah Selatan : Sungai dan Jalan Desa Gunungmasigit.
- c. Sebelah Barat : Tanah milik PT. Bukit Asar.
- d. Sebelah Timur : Kampung Mekar Mulya.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian melalui sumber data primer dan data sekunder. Data primer diraih melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diraih melalui sumber studi literatur.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini memilih

jenis observasi nonpartisipan (*non-participant observation*) yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebatas sebagai pengamat yang independen (Sugiyono, 2013:145). Alat pengumpulan data menggunakan daftar periksa (*checklist*) observasi untuk melakukan identifikasi kondisi lingkungan fisik Kawasan Gua Pawon.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui percakapan dan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan responden (Hermawan, 2019:76). Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) yang bertujuan untuk mendapatkan permasalahan secara terbuka, jenis wawancara ini tergolong kedalam kategori *in-depth interview* (Sugiyono, 2013:233). Alat pengumpulan data dalam wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara beserta alat rekam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi cenderung memanfaatkan berbagai dokumen maupun arsip sebagai data sekunder agar dapat melengkapi data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi (Nugrahani, 2014:63).

4. Studi Literatur

Selanjutnya pada penelitian ini melakukan studi literatur pada buku, jurnal, pedoman, dan artikel yang berhubungan dengan pengelolaan aktivitas pengunjung pada kawasan lindung yang nantinya data akan dijadikan sebagai referensi dalam observasi.

D. Analisis Data

Proses analisis data salah satunya adalah analisis dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Siyoto dan Sodik, 2015:122).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum dan memilih data-data yang penting, dapat dilakukan dengan abstraksi atau membuat rangkuman inti serta pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada pada data penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Upaya yang dilakukan untuk melakukan klasifikasi dan penyajian data sesuai pokok permasalahan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi bertujuan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan makna data yang dikumpulkan.

Adapun teknik analisis lain yang digunakan adalah analisis *coding* untuk melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data sesuai dengan jenisnya (Firdaus dkk, 2021). Analisis *Coding* memiliki beberapa tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

1. *Open Coding*

Open Coding atau dapat disebut dengan pengkodean terbuka merupakan suatu bagian dari teknik analisis data. Pada tahap ini dilakukan penguraian, pemeriksaan, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkategorikan yang ditemukan dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi beserta catatan peneliti dengan cara pelabelan fenomena, penamaan dan penyusunan kategori (Strauss dan Corbin, 2015).

2. *Axial Coding*

Setelah tahap *Open Coding* selesai, selanjutnya adalah tahap *Axial Coding* atau Pengkodean Berporos yang ditempatkan kembali kategori dengan membuat hubungan antar kategori dan subkategori (Strauss dan Corbin, 2015).

3. *Selective Coding*

Tahap terakhir dari analisis *coding* adalah *Selective Coding* atau Pengkodean Terpilih dengan melihat secara selektif kasus dan membuat perbandingan setelah hampir seluruh data terkumpul lengkap. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi dan menuliskan cerita yang mengintegrasikan kategori pada *Axial Coding* (Cresswel, 2007).

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu memeriksa kredibilitas dari suatu data yang didapatkan dengan melihat dari tingkat validitas dan realibilitas. Keabsahan data adalah konsep yang telah diperbaharui dari konsep validitas dan

realibilitas (Nugrahani, 2014:114). Adapun teknik dalam pengujian keabsahan data yaitu triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan maupun pembandingan data yang bersangkutan. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber atau triangulasi yang mengarahkan dalam mengumpulkan data dari beragam sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi lapangan dengan hasil dari wawancara pengelola daya tarik wisata dan pengunjung yang berada pada Kawasan Gua Pawon. Data yang didapatkan lalu dibuktikan dengan hasil dokumentasi sehingga data sejenis akan lebih kuat kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.